

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹ Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.² pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan tersebut meliputi beberapa aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perilaku yang diberikan kepada anak dan harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) seperti yang disebutkan di dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam rekomendasi UNESCO pendidikan lebih dimaknai sebagai pilar yang dibangun dengan empat hal, yaitu *learning to know*, *learning to do*, *learning to be*, dan *learning to live together*.

Peran pendidikan adalah mendorong peserta didik untuk aktif mengembangkan potensi dalam dirinya. Potensi tersebut penting untuk dikembangkan sedini mungkin, sehingga pemberian layanan pendidikan pada anak sejak usia dini sangat diperlukan. Pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan aspek perkembangan anak dapat dilihat dari perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa dan

¹ Yuliani Nurani, Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 6

² *ibid*, hal.6

sosial emosional, serta nilai agama dan moral. Semua aspek perkembangan tersebut harus di stimulus secara menyeluruh salah satunya dengan cara pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan sebuah pendidikan yang mengutamakan pada aspek perkembangan anak yang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak usia 0-8 tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligent/cognitive, emotional, social education*. sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak.

Berkaitan dengan PAUD, terdapat beberapa aspek perkembangan yang dapat dikembangkan. Salah satu aspek perkembangan yang sangat penting untuk anak usia dini adalah aspek kognitif. Aspek perkembangan kognitif ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir anak. Perkembangan kognitif diantaranya dapat mencakup tentang kemampuan klasifikasi. Kemampuan ini sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya, anak dapat merapikan mainannya berdasarkan bentuk, ukuran, dan warnanya. Dengan melakukan klasifikasi tersebut memudahkan anak ketika hendak menggunakan mainan tersebut kembali.

Hal ini disesuaikan dengan karakteristik anak usia 4-5 tahun Menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 dimana anak sudah dapat dikatakan mampu melakukan sebuah kegiatan mengklasifikasikan suatu benda berdasarkan bentuk dan warna, lalu anak sudah bisa mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok yang sama, anak sudah bisa mengurutkan dan membedakan warna

berdasarkan bentuk yang sesuai. dimana dengan adanya kegiatan anak dalam mengklasifikasikan dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih memudahkan anak dalam pembelajaran dikelas.

Kemampuan mengklasifikasi sangat penting untuk dikembangkan guna melatih agar anak dapat berpikir analitis. Klasifikasi merupakan kegiatan yang tidaklah mudah untuk dilakukan oleh anak, untuk itu dibutuhkan suatu pemahaman tentang benda yang akan dikelompokkan oleh anak. Agar anak usia 3-5 tahun mampu menggolongkan atau menyortir benda-benda tentang konsep saling memiliki kesamaan, keserupaan, perbedaan dan persamaan dapat dilihat dari warna, bentuk, dan ukuran maupun jenisnya.² Maka dari itu kegiatan klasifikasi dapat dilakukan dengan berbagai cara yang dapat dilakukan oleh anak.

Dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan klasifikasi anak, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan. Salah satunya materi yang digunakan untuk pembelajaran klasifikasi. Materi tersebut dapat berupa klasifikasi warna dan bentuk geometri. Anak dapat mengenal warna sejak usia dini dari lingkungan sekitar yang dapat dilihat oleh anak. Penerapan warna bagi anak dapat meningkatkan kemampuan dalam mengenal, mengingat, dan menambah imajinasi anak. Mengenal warna sangat dibutuhkan untuk anak usia dini karena dengan mengerti warna anak akan mampu membedakan antara warna-warna yang mereka lihat dan anak mampu mengungkapkan semua keinginan melalui warna. Pengenalan warna pada anak usia dini sangat berpengaruh dalam perkembangan kognitif anak. Pengenalan warna pada anak usia dini bukan hanya mengasah kemampuan mengingat tetapi juga imajinasi, keterampilan kognitif serta pola berfikir kreatif.³ Pada penelitian sebelumnya yang

² Carol Seefeldt & Barbara A.Wasik, Pendidikan Anak Usia Dini, (Jakarta:PT Index, 2008), hal.47

³ Evi Dwi Lestari, Mas'Udah, Peningkatan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Klasifikasi Kancing Warna Pada Anak Usia 4-5 Tahun, (Jurnal PAUD Teratai.Volume 05 Nomor 01 Tahun 2016), hal.1

terjadi di lapangan adalah kemampuan mengenal warna masih rendah seperti contohnya dalam menyebutkan dan mengelompokkan warna, hal ini disebabkan karena kegiatan pengenalan warna dengan menggunakan krayon dan pensil warna tanpa diselingi dengan kegiatan yang lain. Selain itu dengan metode tanya jawab melalui benda-benda disekitar anak misalnya warna dinding, meja, seragam, papan tulis. Guru jarang menggunakan alat tulis atau media dan kegiatan yang bervariasi. Kegiatan-kegiatan tersebut mungkin kegiatan yang kurang menarik karena memang ada beberapa anak yang memiliki daya konsentrasi yang pendek sehingga beberapa anak mengalami keterlambat dalam mengikuti kegiatan.⁴ Kurangnya kegiatan yang bervariasi di adakan dalam kelas membuat anak merasa bosan ,begitu juga pemahaman anak yang kurang tercapai dengan baik tentang warna.

Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu bagian dari aspek kognitif pada anak usia dini. Kemampuan mengenal warna ini sangat penting bagi perkembangan otak, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan. Warna juga dapat mengasah kepekaan anak terhadap penglihatan yang terjadi dikarenakan warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang dapat dilihat oleh anak.

Permendikbud No.137 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pengenalan warna anak usia 4-5 tahun yaitu, mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengklasifikasikan benda berdasarkan kelompok (warna) yang sama, mengenal (pola) warna, mengurutkan benda berdasarkan warna. Berdasarkan uraian di atas guru sangat berperan dalam menstimulus untuk mengembangkan kemampuan kognitif terutama dalam kemampuan pengenalan warna. Kemampuan mengenal warna masih terbilang diabaikan oleh guru dan orang tua kemampuan mengenal warna merupakan aspek dalam

⁴ *Ibid*,hal.2

perkembangan anak, sebab pengenalan warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan dan kemampuan anak dalam mengenal dan mengekspresikan warna yang ada di lingkungannya seperti menyebut warna daun hijau, apel merah dan kuning matahari.⁵ Dengan begitu anak mudah mengekspresikan dengan makanan yang anak suka dan yang sering anak lihat di lingkungan sekitarnya.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan yaitu sebagian anak masih kesulitan dalam menyebutkan warna. pada saat pembelajaran dikelas anak menunjukkan keraguan ketika tidak dapat melakukan intruksi yang guru minta anak menunjuk, dan menyebutkan dan mengelompokkan warna. Selain itu kemampuan anak dalam menunjukkan warna masih belum terlihat kekompakan anak dalam menjawab. Permasalahan yang terjadi pada anak kurangnya motivasi belajar, pengetahuan orang tua yang mengesampingkan pengetahuan anak tentang pengenalan warna, orang tua cenderung mementingkan pengetahuan huruf dan angka sementara guru hanya menggunakan media papan warna dan origami dengan metode bercakap-cakap kurang efektif dalam pembelajaran pengenalan warna.

Berdasarkan teori pembelajaran geometri dan warna menurut ahli jika dilakukan secara bertahap dalam pembelajaran yang guru lakukan di dalam kelas dengan kegiatan bermain sambil belajar dapat menstimulasi anak untuk mengerti tentang konsep geometri dan warna dengan membuat sebuah permainan yang lebih menyenangkan untuk anak.

Dalam membangun sebuah konsep geometri pada anak dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk, menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segiempat, lingkaran dan segitiga. kemampuan pengembangan konsep geometri berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Kemampuan

⁵ Sri Hildayati dkk, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Kegiatan Mencampur Warna di Tk Kehidupan)Elfhaluy:Tenggarong, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Volume 4 No 1, 2020) hal.24-25

geometri yang harus dikembangkan pada anak usia dini antara lain: pengenalan bentuk dasar lingkaran, persegi, dan segitiga; membedakan bentuk geometri; menghubungkan bentuk; menggolongkan bentuk dalam suatu kelompok sesuai dengan bentuknya; mengenali bentuk-bentuk yang ada di lingkungan.⁶ Menurut peneliti kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak yaitu dengan mencoba menstimulusnya dengan meminta anak untuk mengambil benda-benda yang ada di sekitar anak yang lalu minta anak untuk mengelompokkan sesuai dengan bentuk geometri.

Kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini dapat distimulasi dengan berbagai media yang sesuai dengan karakteristik dan aspek perkembangan anak usia dini. media berperan penting dalam proses belajar mengajar yang dapat membantu guru agar dapat menyampaikan informasi melalui media tersebut. Berdasarkan fakta di lapangan ada beberapa masalah yang berkaitan dengan pembelajaran geometri pada anak. Hal ini disebabkan karena saat pembelajaran geometri yang disampaikan oleh guru kurang menarik dengan tidak meunjukkan media yang dapat dilihat langsung oleh anak dan guru hanya bercerita dan menerangkan gambar bentuk geometri yang digambarkan di papan tulis terkadang guru menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak) dalam pembelajaran tanpa diselingi dengan kegiatan bermain dengan alat permainan. Anak-anak masih kesulitan untuk menyebutkan macam-macam bentuk geometri.⁷ Menurut peneliti dengan adanya stimulus dari guru dengan cara anak mencari beberapa benda lalu dapat menyebutkan bentuk geometri apa dari benda yang ditemui.

Pengenalan bentuk geometri bisa juga dilakukan dengan kegiatan mengklasifikasi warna yang sesuai dengan bentuk geometri. Contoh kegiatan permainan yang digunakan oleh peneliti adalah kegiatan yang dapat melatih gerakan fisik motorik anak ketika anak

⁶ Aryuni,dkk. Pengembangan Media Getar (Geometri Putar) untuk meningkatkan kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia dini, (Volume 3 nomor 2, Desember, 2020), hal.146

⁷ Aryuni,Loc.cit hal. 146

bermain dengan cara melompat. Selain dapat melatih kognitif dan fisik motoriknya anak juga dilatih sosial emosinya ketika sedang menunggu giliran saat bermain, dengan kegiatan permainan ini dapat membuat pembelajaran yang lebih menarik anak juga bisa belajar mengenal bentuk geometri dari papan yang di setiap kotaknya ada contoh bentuk geometri yang akan dikenalkan pada anak dengan diselingi kegiatan agar anak tidak merasa bosan ketika pembelajaran di kelas. Peran guru dalam menstimulasi anak untuk mengenalkan warna sangat dibutuhkan. Pengenalan warna dapat dilakukan oleh guru dengan memilih kegiatan yang menarik, sederhana, menyenangkan bagi anak, dan tentunya dapat mengembangkan keterampilan kognitif anak dalam mengenal warna.⁸

Penggunaan media diharapkan akan menumbuhkan dampak positif, seperti munculnya proses pembelajaran yang lebih kondusif, terjadinya umpan balik dalam proses belajar mengajar, dan mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya jika pembelajaran di sebuah sekolah yang memiliki kekurangan media pembelajaran dan menggunakan lembar kerja anak akan merasa cepat bosan dan kurang kondusif.

Dari uraian di atas, maka peneliti mengambil judul Pengembangan Media Karpas Warna Geometri Untuk Meningkatkan Kemampuan Klasifikasi Warna dan Bentuk Geometri pada anak usia 4-5 Tahun.

B. Identifikasi Masalah

Dari analisis masalah yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Anak kesulitan untuk menyebutkan macam-macam bentuk geometri

⁸ Slamet Suyanto. Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Yogyakarta:Hikayat publishing, 2005),hlm.162

2. Anak masih belum dapat membedakan macam-macam warna
3. Anak merasa cepat bosan karena pembelajaran yang kurang menarik
4. Guru dalam pembelajaran di kelas masih menggunakan media yang monoton (LKA)

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan ruang lingkup agar peneliti lebih fokus dengan masalah yang ingin diteliti. Media karpet warna geo yang dimaksud adalah media yang berupa alas permainan yang berisi kegiatan tentang klasifikasi warna dan bentuk. Kemampuan klasifikasi warna dan bentuk yang dimaksud adalah kemampuan anak dalam mengelompokkan 3 warna yaitu merah, kuning, biru. Kemampuan klasifikasi bentuk yang dimaksud adalah kemampuan untuk membedakan 3 bentuk yaitu persegi, lingkaran, dan segitiga. Anak usia 4-5 tahun yang dimaksud adalah anak berusia 4-5 tahun yang ada di daerah Bekasi.

D. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk menghasilkan media pembelajaran karpet warna geo, agar dapat menjamin anak usia 4-5 tahun untuk mengenalkan warnawarna dengan menggunakan media karpet warna geo. Dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik akan lebih memudahkan pembelajaran kepada anak dalam mengenalkan warna dan bentuk geometri.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan kemampuan anak dalam mengenal dan mengklasifikasikan warna dan bentuk geometri menggunakan permainan karpet warna geometri. Menurut Peneliti penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dengan sambil bermain

dan anak tidak akan merasa bosan dalam belajar mengenal warna dari bentuk geometri yang bisa anak kaitkan dengan benda di sekitarnya.

